

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang mudah, jika siswa menemukan ketertarikan pada pelajaran ini. Tetapi faktanya, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran biologi, karena penyampaian materi-materi oleh guru biologi selama ini sangat membosankan. Terlihat pada hasil belajar siswa berupa nilai-nilai dalam pelajaran biologi, khususnya di SMA Negeri 11 Medan. Pada dokumentasi daftar nilai semester I kelas XI IPA bahwa hampir 50% siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68.

Dalam penelitian ini, sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 11 Medan. Karena pada umumnya seluruh sekolah memiliki masalah yang hampir sama, yaitu masalah-masalah dalam belajar. Dan karena keterbatasan biaya, dan waktu, sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 11 Medan yang berlokasi di Jl. Pertiwi No. 93 Medan.

Dari hasil observasi pertama kesekolah pada awal bulan Januari 2012, dan dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Alfrida Siregar S.Pd guru biologi SMA Negeri 11 Medan, seluruh kelas XI IPA adalah homogen. Tidak ada kelas unggulan. Dan setelah diketahui latar belakang kelas XI IPA⁵ adalah kelas yang bisa dijadikan sebagai kelas untuk dilakukan penelitian, karena kelas XI IPA⁵ selain hasil belajarnya rendah, kelas XI IPA⁵ juga mempunyai masalah dalam belajar khususnya aktivitas belajar.

Dari observasi kedua di kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan diketahui pembelajaran yang ada cenderung monoton, yaitu menggunakan metode ceramah dan mencatat sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Selain itu juga kebanyakan siswa ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung melakukan aktivitas diluar aktivitas belajar, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman-teman di belakang atau didepan bangku, bahkan ada siswa yang sibuk bermain *handphone* (HP) ketika proses belajar-mengajar.

Aktivitas tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian yang diperoleh dibawah KKM. Siswa dikatakan tuntas dalam mengikuti materi pelajaran jika memperoleh nilai diatas 68.

Data nilai yang di ambil dari daftar nilai kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan semester ganjil 2010/2011. Nilai ulangan harian pertama yang dilakukan oleh guru, jumlah siswa yang tuntas 73% dan 27% lagi dibawah nilai KKM atau tidak tuntas, pada ulangan harian kedua seluruh siswa tuntas, karena tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dan pada ulangan harian ketiga siswa yang tuntas hanya 49% dan siswa yang tidak tuntas 52%. Ini merupakan kemunduran, karena di ulangan harian pertama siswa yang tidak tuntas tidak melebihi 50%, dan lebih rendah lagi pada ulangan akhir semester, siswa yang tuntas hanya 38% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 62%.

Selain itu, nilai kelompok siswa yang diambil dari daftar nilai kelas XI IPA⁵ juga rendah. Terlihat pada daftar nilai kerjasama, siswa yang mau bekerja sama dengan penilaian tinggi (skor 81-100) sekitar 27% dan penilaian dengan nilai sedang (skor 60-80) sekitar 73%. Penilaian ini juga di amati pada saat siswa melakukan diskusi. Saat diskusi siswa yang benar-benar melakukan diskusi hanya 2-3 orang perkelompok. Siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lain diluar diskusi. Guru juga menyatakan, bahwa pada kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan terdapat kelompok-kelompok dalam bergaul, siswa tidak berbaur satu sama lain. Ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam belajar, karena belajar tidak hanya mengharapkan siswa mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi siswa juga diharapkan dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungan agar siswa kelak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar ketika memasuki dunia kerja.

Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi. Penentuan materi ini melihat dari jadwal KBM untuk materi sistem ekskresi adalah pertengahan bulan April dan diperkirakan waktu yang tepat untuk dilakukan penelitian. Dan dari wawancara dengan guru biologi, materi ekskresi selama ini adalah materi yang tidak terlalu ditekankan, karena materi ini dianggap materi yang mudah. Guru hanya memberi tugas dan meminta siswa untuk membaca dirumah. Padahal bagi siswa, materi ini adalah materi yang terlalu

banyak dan bersifat abstrak. Sehingga banyak siswa tidak mengerti dan hasil ujian pada materi sistem ekskresi rendah.

Dari uraian di atas, maka penerapan metode *Role Playing* dianggap sebagai cara untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, umumnya pada materi sistem ekskresi dan khususnya pada kelas XI IPA⁵. Karena dengan metode *role playing*, diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Dan siswa tidak melakukan kegiatan diluar KBM.

Menurut Kincoko (2010:4) *Role Playing* sebagai suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk (a) mengali perasaannya, (b) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, (c) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (d) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.

Manfaat menggunakan metode *role playing* selain membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan juga akan menciptakan hubungan yang baik antar siswa dan kekompakan dalam kelas. Usman (1995: 10) mengemukakan kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Berdasarkan data di atas disadari bahwa semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan minat siswa untuk belajar, dan penggunaan metode dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa yang akan diajar dengan metode *role playing* untuk mempermudah siswa menerima materi pelajaran tersebut dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran tercapai seluruhnya.

Dari uraian di atas maka tema penelitian ini adalah penggunaan metode *role playing* dalam mengajarkan materi sistem ekskresi dengan judul **“Penerapan Metode Role Playing Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan masih tergolong rendah
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, dimana guru yang berperan lebih aktif, sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Respon siswa dalam belajar biologi terlihat tidak antusias.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian
Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012
2. Variabel Penelitian
Yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Role Playing*
3. Parameter
Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi pada sub materi pokok sistem ekskresi pada manusia dari pembelajaran siswa kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia dengan menerapkan metode *Role Playing* pada siswa kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode *Role Palying* kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia dengan penerapan metode *Role Playing* pada siswa kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa ketika proses belajar-mengajar menggunakan metode *Role Playing* di kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan.
3. Mengetahui respon siswa setelah proses belajar-mengajar menggunakan metode *Role Playing* di kelas XI IPA⁵ SMA Negeri 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:
 - a. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - c. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
 - d. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran .
2. Bagi guru :
 - a. Memberi informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran *role playing*.
3. Bagi sekolah :

Untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan pada masa yang akan datang semua guru tidak hanya dapat mengajar dengan metode ceramah.
4. Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari dan menambah pengalaman mengajar sehingga peneliti nantinya dapat mengajar lebih baik dalam dunia kerja.

1.7 Defenisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai operasional dari penelitian ini adalah:

1. Metode *Role playing* merupakan cara penguasaan materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang dilakukan

dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati dalam situasi buatan.

2. Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa atau kelompok siswa tentang penguasaannya terhadap sesuatu materi pembelajaran
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.